

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada masa sekarang secara umum Indonesia memiliki beberapa pelaku ekonomi yang menggerakkan roda perekonomian bangsa. Pelaku ekonomi di Indonesia ada Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Ketiga pelaku ekonomi tersebut memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting bagi kesejahteraan rakyat Indonesia. Berbeda dengan BUMN dan BUMS, keberadaan koperasi merupakan salah satu wujud terbesar dari bentuk kemandirian Bangsa Indonesia dalam menyumbang pergerakan perekonomian berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional, sehingga koperasi dalam perekonomian Bangsa Indonesia sangat penting khususnya bagi para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. Pembangunan koperasi sebagai soko guru perekonomian diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat.

Ramudi Arifin (2013: 27) menyatakan bahwa koperasi merupakan wadah *economic joint actions* bagi seluruh individu anggotanya. Dan dijelaskan

bahwasannya dalam menjalankan kegiatannya koperasi memiliki. perusahaan koperasi, dimana perusahaan koperasi dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang didirikan, dimodali, dibiayai, dikendalikan dan di manfaatkan sendiri oleh para anggotanya. Adanya kegiatan , kepentingan atau tujuan ekonomi yang sama diantara semua anggota kelompok menjadi prasyarat berdirinya koperasi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Bab II pasal 3 mengenai tujuan koperasi, yaitu:

**“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.**

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya bukan hanya itu saja tapi koperasi yang mampu memenuhi kebutuhan para anggotanya. dan dituntut untuk mampu memberikan manfaat bagi para kegiatan yang dilakukan oleh manajemen koperasi dan dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Penggunaan aktiva yang tepat sangat penting bagi suatu koperasi, karena dengan aktiva yang cukup memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan maksimal, dalam menjalankan usahanya. Aktiva yang berlebihan dapat mengakibatkan aktiva tersebut menjadi tidak produktif dan kekurangan aktiva merupakan kegagalan koperasi.

Agar aktiva dapat terus beroperasi sejalan dengan aktivitas koperasi sehari-hari, maka diperlukan suatu pengendalian terhadap efektivitas penggunaan aktiva

secara efektif dan efisien agar menghasilkan rentabilitas ekonomi yang tinggi. Efektivitas penggunaan aktiva merupakan suatu ukuran bagaimana aktiva dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan koperasi. Efektivitas penggunaan aktiva pada koperasi dapat dilihat berdasarkan kemampuan koperasi dalam mengelola penggunaan aktiva dalam bidang penjualan, persediaan dan penagihan piutangnya.

Dengan memperhatikan tingkat efektivitas penggunaan aktiva diharapkan dapat menghasilkan tingkat sisa hasil usaha atau laba yang menguntungkan bagi koperasi. Dari laba yang diperoleh maka dapat diukur efektivitas koperasi melalui perhitungan tingkat rentabilitas ekonomi. Pengelolaan aktiva secara efektif dan efisien sangatlah penting bagi koperasi karena dapat meningkatkan tingkat rentabilitasnya.

Rentabilitas suatu koperasi menunjukkan perbandingan Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan aktiva atau modal yang menghasilkan SHU tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aktiva tertentu.

Untuk meningkatkan rentabilitas ekonomi maka koperasi harus dapat meningkatkan pendapatan pada unit-unit usaha yang dimilikinya dan dapat menekan biaya-biaya seminimal mungkin pada batas-batas ekonomis dan rasional, sehingga SHU akan meningkat dan rentabilitas ekonomi pada koperasi akan meningkat.

Koperasi yang berhasil adalah koperasi yang mampu mengatasi permasalahan ekonomi yang dihadapi anggotanya dan dituntut untuk mampu

memberikan manfaat bagi para anggotanya melalui pelayanan yang memuaskan. Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen koperasi harus dapat dirasakan secara langsung dan tidak langsung oleh anggota sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberian manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Menurut Andang K. Ardiwijaya (2001:128) manfaat ekonomi anggota terbagi menjadi dua jenis yaitu:

“Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima langsung diperoleh pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasi” sedangkan “manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi dengan koperasi, melainkan diperoleh kemudian setelah berakhirnya suatu periode tertentu periode laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengurus maupun pengawas, yakni berupa penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) bagian anggota”.

Sisa Hasil Usaha merupakan salah satu manfaat ekonomi anggota secara tidak langsung .selain itu, koperasi juga harus mampu memberikan manfaat ekonomi langsung kepada anggotanya berupa manfaat ekonomi yang diterima langsung pada saat bertransaksi baik dari segi pelayanan atau pun harga yang lebih rendah dari non koperasi

Koperasi harus dikelola secara produktif, efektif dan efisien agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin ketat persaingannya. Keberhasilan usaha atau kinerja koperasi dapat dilihat dari aspek *financial* dan *non financial*

Di Indonesia terdapat beberapa kelompok koperasi yaitu Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Produsen, Koperasi Konsumen, Koperasi serba usaha. Salah satu

diantaranya merupakan Koperasi "KUD PASIR JAMBU" yang menyediakan unit simpan pinjam, unit usaha sapi perah, dan unit usaha teh.

Koperasi Unit Desa (KUD) pasir jambu didirikan tahun 1973, sebagai kelanjutan dari program pemerintah dalam sewa sembada pangan dengan memberdayakan KUD/BUUD pada orde baru.

Setelah dikeluarkan inpres no 4-1976 tentang amalgamasi koperasi pedesaan, yang diwajibkan bernaung dibawah KUD dilingkungan pedesaan. Maka KUD pasir jambu, baru berbadan hukum nomor: 699/BH/DK/-10-20 dan diperkuat dengan Inpres no 4/84. Kemudian diperbaharui tanggal 26 januari 1996, dengan no. 6399/BH/KWK/19-1-1996,

Koperasi KUD Pasirjambu memiliki usaha :

1. Unit Usaha Sapi perah
2. Unit Usaha Teh
3. Unit Usaha Simpan Pinjam

Dari ke tiga unit usaha di atas, dalam lima tahun terakhir penyumbang pendapatan terbesar KUD Pasirjambu diperoleh dari Unit Sapi Perah adapun proporsi pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1 Proporsi Pendapatan Unit-Unit Usaha KUD Pasirjambu 2017-2021**

| No | Keterangan               | Proporsi Pendapatan (%) |       |       |       |       |
|----|--------------------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|
|    |                          | 2017                    | 2018  | 2019  | 2020  | 2021  |
| 1  | Unit Usaha Sapi Perah    | 64.72                   | 65.92 | 68.35 | 53.15 | 53.76 |
| 2  | Unit Usaha The           | 29.26                   | 26.69 | 24.28 | 41.17 | 40.15 |
| 3  | Unit Usaha Simpan Pinjam | 6.03                    | 7.39  | 7.37  | 5.68  | 6.09  |
|    | Jumlah Proporsi ( % )    | 100                     | 100   | 100   | 100   | 100   |

*Sumber: Laporan RAT koperasi "KUD Pasirjambu" Tahun 2017-2021*

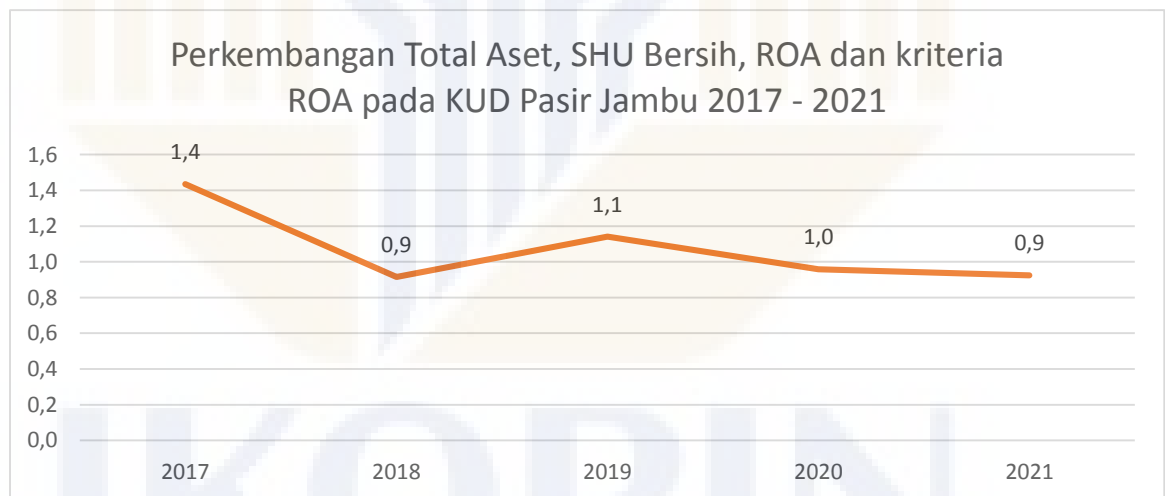
Pada Tabel diatas dapat di lihat bahwa pendapatan terbesar KUD Pasirjambu dalam lima tahun terakhir penyumbang terbesar dihasilkan dari unit sapi perah Rata Rata sebesar 61.18%, kemudian penyumbang terbesar kedua diperoleh dari pendapatan unit Usaha teh. dengan rata-rata pendapatan sebesar 32.31%, serta diikuti dengan pendapatan dari unit Simpan Pinjam masing-masing menyumbang rata-rata pendapatan 6.5%.

Agar KUD Pasirjambu mampu mencapai tujuannya maka pengelolaan aktiva koperasi harus dapat di kelola secara produktif, efektif dan efisien agar mampu berperan aktif dalam dunia usaha yang semakin hari semakin ketat persaingannya. berikut merupakan tabel perkembangan total aset, SHU dan ROA pada KUD Pasirjambu dalam lima tahun terakhir.

**Tabel 1. 2 Perkembangan Total Aset, SHU Bersih, ROA dan kriteria ROA pada KUD Pasir Jambu**

| Tahun | Total Aset (Rp)  | SHU Bersih (Rp) | ROA (%) | Dasar Kriteria ROA |
|-------|------------------|-----------------|---------|--------------------|
| 2017  | 4,657,823,625.40 | 66,858,188.00   | 1.4     | Tidak Sehat        |
| 2018  | 4,556,179,719.70 | 41,728,005.00   | 0.9     | Sangat Tidak Sehat |
| 2019  | 4,125,397,222.00 | 47,038,005.00   | 1.1     | Tidak Sehat        |
| 2020  | 5,246,390,982.10 | 50,237,080.00   | 1.0     | Tidak Sehat        |
| 2021  | 5,108,284,132.00 | 47,182,300.00   | 0.9     | Sangat Tidak Sehat |

Sumber: Laporan RAT koperasi "KUD Pasirjambu" Tahun 2017-2021



**Grafik 1. 1 Perkembangan Total Aset KUD Pasir Jambu 2017 – 2021**

**Tabel 1. 3 Standar Rasio Profitabilitas (Return On Asset)**

| Tingkat Return On Aset | Nilai | Kriteria           |
|------------------------|-------|--------------------|
| $\geq 10$              | 100   | Sehat              |
| 7% s/d < 10%           | 75    | Cukup Sehat        |
| 3% s/d < 7%            | 50    | Kurang Sehat       |
| 1% s/d < 3%            | 25    | Tidak Sehat        |
| <1%                    | 0     | Sangat Tidak Sehat |

*Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor :06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Koperasi Berprestasi*

Berdasarkan tabel ROA di atas, yaitu adanya Fluktuasi pada tahun 2018 hingga 2021 total aset pada KUD Pasirjambu dalam lima tahun terakhir yang tidak diimbangi dengan peningkatan SHU yang signifikan. Maka peningkatan SHU pada KUD Pasirjambu perlu dilakukan guna meningkatkan ROA yang tergolong dalam kriteria Tidak Sehat, selama tiga tahun dari 2018, 2020 dan 2021. Salah satunya cara, yaitu menurut penelitian I Gede Sautra dkk, tentang “pengaruh modal sendiri, total aset dan volume usaha terhadap sisa hasil usaha” tahun 2016 menunjukkan hasil penelitian bahwasannya 63 % SHU di pengaruhi oleh modal sendiri, total aset dan volume usaha, sedangkan 37% di duga dipengaruhi oleh kinerja SDM nya.

Sedangkan Menurut Penelitian Fibri Wiranti dkk, tentang “Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran total aset terhadap profitabilitas pada koperasi wanita di kabupaten madiun” menunjukkan hasil, bahwa perputaran modal kerja, piutang dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap perolehan profitabilitas.



Dari penelitian I Gede Sautra dkk tersebut, salah satu faktor pengembangan peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan cara penggunaan aktiva secara efektif dan efisien. Maka dengan permasalahan yang terjadi pada koperasi serta referensi dari dua jurnal yang telah diuraikan diatas. penulis tertarik mengangkat judul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aset Dalam Upaya Meningkatkan *Return On Assets* dan Manfaat Ekonomi Anggota Pada Koperasi KUD Pasirjambu”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sejauh Mana Efektivitas Penggunaan Asset Pada KUD Pasirjambu
2. Sejauh Mana Efisiensi Penggunaan Asset Pada KUD Pasirjambu
3. Bagaimana Manfaat Ekonomi Anggota
4. Upaya Upaya Apa Saja Yang Harus Dilakukan KUD Pasirjambu Untuk Meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

### **1.3. Maksud Dan Tujuan**

Penelitian ini dibuat dengan maksud menganalisis Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aset Dalam Upaya Meningkatkan *Return On Assets* dan Manfaat Ekonomi KUD Pasirjambu agar dapat menggunakan aset secara efektif dan efisien guna meningkatkan Sisa hasil usaha dengan seoptimal mungkin. Dan manfaat ekonomi bagi anggota.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini guna memperoleh data dan informasi untuk mengetahui:

- 1 Sejahtera Mana Efektivitas Penggunaan Aset
- 2 Sejahtera Mana Efisiensi Penggunaan Aset
- 3 Bagaimana Manfaat Ekonomi Anggota
- 4 Upaya Upaya Yang Harus Dilakukan KUD Pasirjambu Guna Meningkatkan *Return On Assets*.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi aspek teoritis maupun aspek praktis :

##### **1.5.1. Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai manajemen keuangan. Khususnya yang berhubungan dengan konsep efektivitas dan efisiensi penggunaan aset terhadap peningkatan SHU pada Koperasi KUD Pasirjambu, serta hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi dan informasi yang dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian lainnya mengenai masalah ini.

##### **1.5.2. Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menyumbangkan informasi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam upaya meningkatkan Return On Asset (ROA) pada koperasi KUD Pasirjambu. Harapannya hasil penelitian ini berguna sebagai bahan pertimbangan,

masukan serta rekomendasi yang positif dan konstruktif dalam menetapkan kegunaan asset kedepannya.



**IKOPIN**  
University